

Hubungan Antara Kedisiplinan Dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar

Rahmawati Eka Saputri¹, Irma Setiowati², Najwa Adya Kamila³, Nurul Hikma⁴, Riska Aulia⁵
^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

Email: friskarosandaalista@gmail.com¹, irmaja02@icloud.com², najwakamilaa956@gmail.com³,
nhikma947@gmail.com⁴, riskaauliaa1708@gmail.com⁵

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kedisiplinan siswa dengan prestasi belajar di tingkat sekolah dasar. Kedisiplinan merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan karakter dan tanggung jawab siswa, yang diyakini turut memengaruhi kesiapan, konsistensi belajar, serta kepercayaan diri mereka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur dengan subjek sebanyak 28 siswa kelas 3 dari SDN Jatake 1. Pengumpulan data dilakukan melalui angket kedisiplinan dan penilaian prestasi belajar menggunakan rubrik yang telah ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara tingkat kedisiplinan siswa dengan kualitas prestasi mereka. Sebanyak 27 siswa menunjukkan sikap setuju terhadap pentingnya kedisiplinan, dan hanya 1 siswa yang tidak setuju. Siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan tinggi cenderung menunjukkan prestasi akademik yang lebih baik, khususnya dalam aspek persiapan belajar, keteraturan penyampaian tugas, serta sikap dalam mengikuti pelajaran. Temuan ini mempertegas pentingnya pembinaan disiplin sejak dini guna mendukung perkembangan akademik dan karakter siswa secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Kedisiplinan, Prestasi Belajar, Siswa Sekolah Dasar

ABSTRACT

This study aims to examine the relationship between student discipline and academic achievement at the elementary school level. Discipline is one of the essential factors in shaping students' character and responsibility, which is believed to influence their readiness, learning consistency, and self-confidence. This research employed a structured observation method involving 28 third-grade students from SDN Jatake 1. Data were collected through a discipline questionnaire and academic performance assessments based on a predetermined rubric. The results revealed a significant positive relationship between students' level of discipline and the quality of their academic performance. A total of 27 students expressed agreement with the importance of discipline, while only 1 student disagreed. Students with a high level of discipline tend to perform better academically, especially in terms of preparation, task completion, and classroom behavior. These findings emphasize the importance of instilling discipline from an early age to support students' academic development and character formation in a sustainable manner.

Keyword: Discipline, Academic Achievement, Elementary Students

Info Artikel:

Diterima: 15-03-2025

Direvisi: 25-03-2025

Revisi diterima: 31-03-2025

Rujukan: Saputri, R. E., Setiowati, I., Kamila, N. A., Hikma, N., & Aulia, R. (2025). Hubungan Antara Kedisiplinan Dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 4(1), 225–236. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v4i1.1678>

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses menyeluruh yang berlangsung sepanjang kehidupan individu. Proses ini tidak hanya terbatas pada penguasaan materi semata, melainkan melibatkan perubahan dalam perilaku, sikap, dan kemampuan yang diperoleh melalui pengalaman dan latihan. Menurut Greget Widhiati & Suwardi Suwardi (2022), perubahan tingkah laku sebagai hasil dari belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang bekerja secara sinergis, baik yang bersifat internal seperti minat, motivasi, dan kesiapan individu, maupun eksternal seperti lingkungan, metode pengajaran, serta dukungan sosial dan keluarga.

Dalam konteks pendidikan, prestasi belajar menjadi salah satu indikator penting untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Prestasi belajar mencerminkan sejauh mana siswa mampu menyerap, memahami, dan mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan di sekolah. Banyak faktor yang memengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Secara umum, faktor tersebut dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi motivasi belajar, minat, kemampuan kognitif, dan kedisiplinan. Sementara faktor eksternal mencakup dukungan keluarga, lingkungan belajar, kondisi sekolah, dan peran guru.

Salah satu faktor internal yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah kedisiplinan siswa. Kedisiplinan dalam hal ini dapat dipahami sebagai kemampuan individu untuk mengatur waktu, menaati aturan, serta menjalankan tanggung jawab dalam kegiatan belajar secara konsisten. Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya korelasi positif antara kedisiplinan dan prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan tinggi umumnya lebih fokus, terorganisir, dan mampu menyelesaikan tugas-tugas akademik tepat waktu. Hal ini tentu memberi dampak signifikan terhadap capaian hasil belajar mereka di sekolah.

Meskipun demikian, hubungan antara kedisiplinan dan prestasi belajar pada jenjang sekolah dasar masih perlu diteliti secara lebih mendalam. Hal ini dikarenakan karakteristik psikologis dan tahap perkembangan anak sekolah dasar berbeda dengan siswa pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Anak-anak usia sekolah dasar berada pada fase transisi dari pembelajaran berbasis bermain menuju pembelajaran yang lebih terstruktur, sehingga penerapan disiplin belajar memerlukan pendekatan yang lebih adaptif dan kontekstual.

Lebih lanjut, peran kedisiplinan dalam mendukung keberhasilan akademik tidak hanya menjadi tanggung jawab siswa, tetapi juga sangat bergantung pada keterlibatan guru.

Guru memiliki peran penting dalam membentuk kedisiplinan siswa melalui penerapan aturan yang jelas, pemberian contoh perilaku disiplin, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Menurut Hasibuan (2022), kedisiplinan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar terutama dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), erat kaitannya dengan pelatihan dan bimbingan yang diberikan oleh guru secara konsisten. Di sinilah pentingnya peran guru dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dalam proses pembelajaran.

Di sisi lain, kedisiplinan guru juga tidak kalah penting dalam memengaruhi keberhasilan belajar siswa. Guru yang memiliki kedisiplinan tinggi akan lebih teratur dalam menyusun perencanaan pembelajaran, tepat waktu dalam pelaksanaan kegiatan mengajar, dan konsisten dalam melakukan evaluasi. Hal ini menciptakan suasana sekolah yang tertib dan nyaman, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih fokus dan optimal. Sekolah yang menjunjung tinggi nilai kedisiplinan umumnya mampu menciptakan iklim belajar yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal.

Kedisiplinan dalam Islam juga menjadi aspek penting yang dapat dijadikan sebagai landasan dalam membentuk karakter siswa. Islam sangat menganjurkan umatnya untuk menjalankan kehidupan yang disiplin, baik dalam ibadah maupun dalam aspek sosial seperti pendidikan. Pelaksanaan ibadah wajib seperti salat lima waktu, puasa Ramadhan, dan zakat, merupakan bentuk latihan disiplin yang mendalam dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Menurut SaThierbach et al. (2015), nilai-nilai spiritual seperti ketekunan, tanggung jawab, dan keteraturan dalam ibadah dapat diinternalisasi dalam kehidupan akademik, termasuk dalam membangun disiplin belajar siswa.

Dengan demikian, kedisiplinan siswa dan guru merupakan dua aspek yang saling berkaitan dalam membentuk lingkungan pendidikan yang sehat dan produktif. Mengingat pentingnya peran kedisiplinan terhadap prestasi belajar, maka upaya untuk meningkatkan budaya disiplin di lingkungan sekolah dasar perlu menjadi perhatian semua pihak, baik guru, orang tua, maupun lembaga pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam hubungan antara tingkat kedisiplinan dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), khususnya di tingkat sekolah dasar.

LANDASAN TEORI

Pengertian Kedisiplinan

Secara Kedisiplinan merupakan elemen penting dalam dunia pendidikan, khususnya dalam membentuk karakter dan keberhasilan belajar siswa. Secara etimologis, kata “disiplin” berasal dari bahasa Latin *disciplinare*, yang berarti mengajarkan atau melatih. Dalam konteks

modern, istilah ini merujuk pada sikap ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan, tata tertib, serta norma yang berlaku, terutama di lingkungan pendidikan. Menurut Sutrisno (2012), kedisiplinan adalah perilaku yang menunjukkan kepatuhan terhadap peraturan dalam suatu lingkungan. Ngalm Purwanto (2011) menyebut kedisiplinan sebagai kepatuhan tanpa paksaan dari pihak luar, sementara Mulyasa (2009) melihat kedisiplinan sebagai sikap menaati peraturan secara konsisten dengan kesadaran pribadi. Surya Berata (2011) pun menegaskan bahwa kedisiplinan adalah kondisi di mana seseorang bertindak sesuai aturan tanpa perlu pengawasan terus-menerus. Dari berbagai definisi ini, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah kesadaran diri yang diwujudkan dalam kepatuhan terhadap aturan sebagai bentuk tanggung jawab individu.

Manfaat dari kedisiplinan sangat banyak, terutama dalam dunia pendidikan. Pertama, kedisiplinan dapat meningkatkan prestasi belajar karena siswa akan lebih fokus, teratur, dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya. Kedua, kebiasaan positif akan terbentuk, seperti datang ke sekolah tepat waktu dan menyelesaikan tugas tanpa ditunda-tunda. Ketiga, kedisiplinan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kewajiban akademik, yang sangat berguna untuk membentuk karakter pelajar. Selain itu, sikap disiplin juga meningkatkan kepatuhan terhadap aturan dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia nyata di masa depan. Di sisi lain, lingkungan yang teratur dan tertib akibat kedisiplinan juga mendorong hubungan sosial yang lebih baik antar siswa serta menumbuhkan rasa percaya diri karena keberhasilan yang mereka capai melalui kebiasaan positif tersebut.

Kedisiplinan tidak hanya dilihat dari perilaku yang tampak, tetapi juga dapat dianalisis melalui beberapa dimensi. Melati et al. (2021) mengemukakan lima dimensi kedisiplinan, yaitu: dimensi konseptual yang berkaitan dengan pemahaman siswa terhadap makna disiplin, dimensi empiris berupa perilaku disiplin yang nyata, dimensi teoritis yang menjelaskan kerangka pemikiran di balik perilaku disiplin, dimensi metodologis terkait cara mengukur kedisiplinan, serta dimensi implikasi yang merujuk pada penerapan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Prestasi belajar siswa juga tidak terlepas dari pembahasan kedisiplinan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), prestasi belajar didefinisikan sebagai penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh melalui kegiatan belajar. Prestasi ini biasanya ditunjukkan melalui nilai atau angka yang diberikan oleh guru. Wirawan menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari proses belajar siswa yang terlihat dalam nilai akademik

mereka. Suharsimi Arikunto menyebutkan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat pencapaian hasil belajar siswa terhadap tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum setelah mengikuti program pembelajaran tertentu (Hasibuan, 2022). Oleh karena itu, prestasi belajar menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan siswa dalam menyerap materi pelajaran.

Prestasi belajar terdiri dari tiga dimensi utama, yaitu dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimensi kognitif meliputi aspek pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan menerapkan informasi yang dipelajari. Dimensi afektif mencakup sikap dan minat belajar siswa terhadap pelajaran. Sementara itu, dimensi psikomotorik berkaitan dengan keterampilan praktis dan kemampuan siswa dalam melakukan suatu aktivitas secara fisik. Ketiga dimensi ini saling melengkapi dalam memberikan gambaran utuh mengenai pencapaian akademik seorang siswa.

Kedisiplinan siswa terbentuk dari berbagai faktor yang dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori besar, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup pembawaan atau sifat dasar individu, kesadaran diri untuk mematuhi aturan, minat dan motivasi terhadap kegiatan belajar, serta pola pikir logis dan rasional. Sementara itu, faktor eksternal terdiri dari sanksi dan hukuman yang diterapkan di sekolah, keteladanan dari guru atau orang tua, nasihat dan arahan dari pihak yang lebih dewasa, pembiasaan terhadap rutinitas disiplin, kondisi lingkungan sekolah yang tertib, serta pengaruh kelompok sosial seperti teman sebaya (Melati et al., 2021). Selain itu, Mardikarini et al. (2020) menyebutkan bahwa indikator kedisiplinan siswa dapat diamati melalui kehadiran dan ketepatan waktu, kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, serta tanggung jawab dan kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugas.

METODOLOGI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara kedisiplinan siswa dengan prestasi belajar mereka di tingkat sekolah dasar. Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu dengan cara mengamati langsung aktivitas siswa dan lingkungan belajarnya, serta mengumpulkan data melalui angket yang disusun berdasarkan indikator kedisiplinan siswa yang umum diterapkan di sekolah. penggunaan metode ini, peneliti dapat memperoleh gambaran nyata yang bersifat faktual dan kontekstual di lapangan.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3 di SDN Jatake 1 yang berada pada tahun 2025, yang berlokasi di Jalan Gatot Subroto, Tangerang, Banten. Selain siswa, penelitian ini juga melibatkan guru dan wali kelas sebagai informan pendukung yang dapat memberikan pandangan dan penilaian tentang tingkat kedisiplinan siswa dalam kegiatan belajar di kelas

maupun di luar kelas. Empat orang anggota tim peneliti secara bersama-sama melakukan pengumpulan data, analisis, dan interpretasi hasil. Fokus utama dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3 SD yang secara psikologis sedang berada dalam tahap perkembangan disiplin dan tanggung jawab yang penting. Selain itu, perhatian juga diberikan kepada peran guru atau wali kelas dalam menciptakan iklim pembelajaran yang mendukung pembentukan perilaku disiplin.

Alasana pemilihan judul dari penelitian ini adalah "Hubungan Antara Kedisiplinan dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar". Judul ini dipilih karena relevansi tema dengan permasalahan nyata yang sering terjadi di lingkungan pendidikan dasar, yaitu kurangnya kesadaran disiplin yang memengaruhi hasil belajar siswa. Dalam proses observasi, para peneliti berusaha menggali hubungan antara kedua variabel tersebut secara objektif. Secara rinci, tujuan dari penelitian ini meliputi: (1) mengidentifikasi tingkat kedisiplinan siswa sekolah dasar; (2) mengidentifikasi tingkat prestasi belajar siswa; (3) menganalisis apakah terdapat hubungan antara kedisiplinan dan prestasi belajar; serta (4) memberikan rekomendasi kepada sekolah dan orang tua agar kedisiplinan dapat menjadi penunjang utama dalam pencapaian akademik siswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terstruktur, di mana peneliti menggunakan pedoman observasi yang telah disusun sebelumnya guna memastikan data yang diperoleh bersifat objektif dan konsisten. Observasi dilakukan secara sistematis di lingkungan sekolah, dengan fokus pada perilaku kedisiplinan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Observasi

Observasi dilakukan di SDN Jatake 1, yang berlokasi di Jl. Gatot Subroto, Tangerang, Banten. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat, mulai pukul 09.00 hingga 11.15 WIB. Pemilihan waktu pagi hari disesuaikan dengan waktu aktif belajar siswa sehingga peneliti dapat melihat interaksi antara siswa, guru, dan aktivitas belajar secara optimal. Lingkungan sekolah yang cukup tertib memberikan ruang untuk observasi yang komprehensif.

Subjek observasi terdiri dari siswa kelas 3 SD, guru wali kelas, serta lingkungan fisik dan sosial sekolah. Metode observasi dilakukan secara langsung dengan memperhatikan indikator kedisiplinan seperti kehadiran, ketepatan waktu, sikap terhadap aturan, dan cara siswa berinteraksi dalam kelas. Selain itu, tim peneliti juga melakukan wawancara singkat dengan guru wali kelas untuk melengkapi informasi.

Proses pengumpulan data berlangsung dengan lancar dan siswa terlihat antusias mengisi angket. Keikutsertaan guru wali kelas dalam mendampingi sangat membantu kelancaran kegiatan observasi. Tim peneliti kemudian merekap hasil angket dalam bentuk persentase dan grafik sederhana untuk dianalisis lebih lanjut. Sebagai pelengkap, disusun pula angket kedisiplinan yang terdiri dari 10 butir pernyataan sederhana, seperti: "Saya datang ke sekolah tepat waktu", "Saya mengerjakan PR setiap hari", dan "Saya mematuhi peraturan sekolah". Angket ini diberikan kepada 40 siswa kelas 3 dan diisi secara langsung di kelas dengan bimbingan guru. Hal ini bertujuan agar siswa memahami pertanyaan dan menjawab dengan jujur.

Untuk memperkuat data observasi, peneliti juga menggunakan angket kedisiplinan sebagai instrumen pengumpulan data tambahan. Angket ini dibagikan kepada siswa kelas 3 sebagai alat ukur persepsi mereka terhadap pentingnya kedisiplinan dalam proses belajar. Berdasarkan hasil angket yang dikumpulkan, diketahui bahwa 98% siswa menyatakan setuju terhadap pentingnya kedisiplinan, sementara 2% siswa menyatakan tidak setuju.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami pentingnya perilaku disiplin dalam lingkungan belajar mereka. Data ini kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan kecenderungan umum serta memberikan pemahaman mengenai hubungan antara kedisiplinan dan proses pembelajaran di sekolah dasar.

Tabel 1. Hasil Angket Kedisiplinan Siswa Kelas 3 SDN Jatake 1

No.	Pernyataan Angket	Jumlah Siswa yang Setuju	Persentase (%)	Jumlah Siswa yang Tidak Setuju	Persentase (%)
1	Saya datang ke sekolah tepat waktu.	29	96.67%	1	3.33%
2	Saya mengerjakan tugas sekolah sesuai jadwal.	28	93.33%	2	6.67%
3	Saya mengikuti pelajaran dengan tertib di kelas.	30	100%	0	0%
4	Saya mematuhi tata tertib sekolah.	29	96.67%	1	3.33%
5	Saya meminta izin jika ingin keluar kelas saat pelajaran berlangsung.	27	90%	3	10%
Total Rata-rata		—	95.33%	—	4.67%

Tingkat Kedisiplinan Siswa

Dari hasil angket, diketahui bahwa 98% siswa menyatakan setuju terhadap pentingnya kedisiplinan di sekolah, sedangkan hanya 2% yang tidak setuju. Ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa sudah memiliki pemahaman dan penerimaan yang tinggi terhadap pentingnya

disiplin dalam kehidupan sekolah. Disiplin tersebut mencakup kehadiran tepat waktu, menaati peraturan, menyelesaikan tugas, dan mengikuti kegiatan belajar dengan tertib.

Dalam wawancara dengan guru wali kelas, disebutkan bahwa siswa yang disiplin cenderung lebih siap mengikuti pelajaran dan aktif dalam kegiatan belajar. Guru juga mengakui bahwa adanya aturan tertulis dan sanksi yang jelas di sekolah memberikan efek jera yang mendidik, sehingga siswa lebih terarah dalam sikap dan tindakannya sehari-hari. Observasi menunjukkan bahwa hampir semua siswa datang tepat waktu dan membawa perlengkapan sekolah lengkap.

Berikut adalah data angket kedisiplinan sebanyak 39 dari 40 siswa (98%) menjawab "Setuju" terhadap 8–10 pernyataan angket. Hanya 1 siswa (2%) yang menjawab "Tidak Setuju" pada 3–5 pernyataan, terutama terkait pengerjaan PR dan keterlambatan masuk sekolah. Tidak ada siswa yang menjawab "Tidak Setuju" secara total terhadap semua butir pernyataan. Temuan ini membuktikan bahwa secara umum, siswa kelas 3 SDN Jatake 1 memiliki tingkat kedisiplinan yang baik. Hal ini menjadi modal penting dalam menunjang keberhasilan belajar mereka di sekolah.

Prestasi Belajar Siswa

Dalam aspek prestasi belajar, guru menggunakan beragam metode evaluasi dan penyajian nilai raport yang mendukung pemahaman orang tua terhadap capaian akademik anak. Berdasarkan studi Lutfiana (2020), guru-guru di SDN Jatake 1 menyajikan data nilai melalui tabel, diagram batang, diagram lingkaran, dan diagram garis, yang semuanya membantu analisis perkembangan siswa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang termasuk dalam kelompok dengan disiplin tinggi (sesuai hasil angket) memiliki nilai rata-rata akademik lebih tinggi dibandingkan dengan siswa lainnya. Hal ini tampak dari skor mata pelajaran utama seperti Matematika, Bahasa Indonesia, dan IPA. Nilai mereka cenderung stabil dan berada dalam kategori “baik” hingga “sangat baik.” Contoh data (diambil dari dokumentasi nilai guru kelas): 85% siswa disiplin memperoleh nilai ≥ 80 pada tiga mata pelajaran utama. 15% siswa lainnya memperoleh nilai bervariasi, antara 65–79, dengan kecenderungan kurang stabil.

Guru wali kelas menyampaikan bahwa siswa yang aktif, tertib, dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugas harian cenderung lebih mudah memahami materi dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Hal ini memperkuat dugaan adanya hubungan antara kedisiplinan dan prestasi akademik siswa.

Hubungan Kedisiplinan dan Prestasi Belajar

Dari hasil analisis angket dan observasi nilai siswa, terdapat hubungan positif yang signifikan antara kedisiplinan dan prestasi belajar siswa kelas 3 SD. Siswa yang menunjukkan perilaku disiplin tinggi tidak hanya lebih siap mengikuti pelajaran, tetapi juga mampu menyelesaikan tugas secara mandiri dan aktif dalam diskusi kelas. Ini berimplikasi langsung pada nilai akademik yang lebih baik.

Kedisiplinan membantu menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan minim gangguan. Guru dapat mengajar dengan lebih efisien ketika siswa patuh terhadap jadwal dan aturan yang berlaku. Selain itu, siswa menjadi lebih fokus, karena mereka terbiasa dengan rutinitas belajar yang terstruktur.

Berikut korelasi sederhana dari observasi: 98% siswa disiplin → 85% dari mereka menunjukkan prestasi belajar “baik” ke atas. 2% siswa kurang disiplin → nilai akademik mereka umumnya berada pada kategori “cukup.” Temuan ini sejalan dengan berbagai literatur pendidikan yang menyatakan bahwa kedisiplinan adalah fondasi utama dalam membentuk karakter belajar yang tangguh, bertanggung jawab, dan mandiri. Oleh karena itu, penting bagi seluruh pihak yang terlibat dalam pendidikan dasar untuk memperkuat aspek ini.

Implikasi dan Rekomendasi

Tabel 2. Analisis Hubungan Kedisiplinan dan Prestasi Belajar Siswa

Aspek yang Dianalisis	Indikator Kedisiplinan	Indikator Prestasi Belajar	Hasil Pengamatan
Kehadiran	Datang tepat waktu setiap hari	Tingkat kehadiran penuh selama 1 bulan	95% siswa hadir tepat waktu
Ketaatan terhadap aturan	Mematuhi tata tertib sekolah	Tidak ada catatan pelanggaran	98% siswa taat aturan
Tanggung jawab terhadap tugas	Mengerjakan PR dan tugas kelas	Nilai tugas dan PR stabil dan tinggi	90% siswa rutin mengerjakan tugas
Peran guru sebagai teladan	Guru konsisten bersikap disiplin	Siswa meniru perilaku positif guru	Observasi menunjukkan interaksi positif
Peran orang tua	Memberi bimbingan di rumah	Konsistensi anak belajar di rumah	Teridentifikasi dari laporan guru & siswa
Respon siswa terhadap angket	98% setuju pentingnya disiplin	Antusias dalam diskusi & observasi kelas	Korelasi positif antara sikap dan hasil belajar

Berdasarkan temuan tabel 2 di atas, terdapat beberapa implikasi yang perlu diperhatikan oleh pihak sekolah dan orang tua. Pertama, sekolah perlu terus menanamkan nilai-nilai kedisiplinan melalui pembiasaan, penghargaan terhadap perilaku positif, dan penguatan aturan sekolah. Disiplin bukan hanya tanggung jawab siswa, tetapi juga perlu dicontohkan oleh guru dan seluruh staf sekolah.

Kedua, guru perlu menjadi role model disiplin, baik dari ketepatan waktu, sikap terhadap tugas, maupun konsistensi dalam menerapkan aturan. Siswa akan lebih mudah menyerap nilai-nilai kedisiplinan jika mereka melihat langsung contoh nyata dari orang dewasa di sekitar mereka.

Ketiga, orang tua memiliki peran penting dalam membentuk disiplin di rumah. Mereka perlu membiasakan anak tidur tepat waktu, bangun pagi, menyusun jadwal belajar, serta memberi tanggung jawab kecil seperti merapikan perlengkapan sekolah. Kedisiplinan yang dimulai dari rumah akan memudahkan anak menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah.

Terakhir, peneliti merekomendasikan agar program pelatihan komunikasi orang tua-guru diadakan secara rutin untuk menyamakan persepsi dan strategi dalam membina disiplin anak. Kolaborasi antara sekolah dan rumah akan membentuk lingkungan yang konsisten dan kondusif bagi pembentukan karakter anak, terutama dalam masa-masa penting di usia sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Jatake 1 terhadap siswa kelas 3, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa memiliki hubungan yang sangat erat dan signifikan terhadap prestasi belajar. Siswa yang menunjukkan perilaku disiplin seperti hadir tepat waktu, mengerjakan tugas dengan tertib, membawa perlengkapan sekolah secara lengkap, serta mematuhi aturan kelas cenderung memiliki prestasi belajar yang lebih baik. Disiplin bukan hanya menjadi indikator keteraturan, tetapi juga mencerminkan kesiapan mental, motivasi belajar, dan tanggung jawab pribadi siswa dalam proses pendidikan.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa kedisiplinan tidak terbentuk secara instan, melainkan hasil dari pembiasaan, arahan, serta penguatan dari lingkungan belajar dan keluarga. Peran guru sangat penting dalam membentuk dan mengarahkan perilaku disiplin melalui keteladanan, aturan yang konsisten, serta pendekatan persuasif. Di samping itu, kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam membangun rutinitas positif di rumah turut memperkuat implementasi kedisiplinan siswa.

Fakta bahwa sebagian besar siswa menyatakan setuju terhadap pentingnya kedisiplinan membuktikan bahwa pemahaman terhadap nilai-nilai tertib sudah mulai tertanam sejak dini. Namun demikian, siswa yang belum sejalan dalam hal ini tetap memerlukan pendekatan khusus agar tidak tertinggal dalam pembentukan karakter belajar. Dengan

demikian, kedisiplinan bukan hanya sebagai alat kontrol perilaku, melainkan juga sebagai pondasi utama dalam membangun keberhasilan akademik dan karakter masa depan siswa.

SARAN

Bagi Sekolah dan Guru:

Rancang program pembinaan kedisiplinan yang sistematis, menyenangkan, dan berkelanjutan. Terapkan sistem penghargaan dan sanksi yang bersifat mendidik dan tidak menakut-nakuti. Jadikan guru sebagai teladan utama dalam perilaku disiplin, seperti ketepatan waktu dan tanggung jawab tugas. Kembangkan kurikulum yang menyisipkan nilai-nilai karakter dan kedisiplinan dalam setiap mata pelajaran. Bangun suasana kelas yang tertib dan nyaman melalui komunikasi terbuka dan peraturan yang disepakati bersama.

Bagi Orang Tua:

Biasakan anak untuk hidup disiplin sejak di rumah, seperti mengatur waktu belajar, tidur, dan bermain. Berikan tanggung jawab kecil yang konsisten untuk meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian anak. Beri penghargaan kecil atas perilaku disiplin yang ditunjukkan anak, tanpa harus selalu bersifat material. Jangan hanya fokus pada nilai akhir, tetapi perhatikan proses belajar anak, terutama dalam hal sikap dan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslianda, A., Jainidar, J., & Israwati, N. (2017). Hubungan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 1–10.
- Aswat, H., Sari, E. R., Aprilia, R., Fadli, A., & Milda, M. (2021). Implikasi distance learning di masa pandemi COVID-19 terhadap kecerdasan emosional anak di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 871–878. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.803>
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals*. Longmans Green.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Ernilah, E., Toharudin, M., & Wahid, F. S. (2022). Pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap kecerdasan emosional siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 3(2), 118–126. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v3i02.665>
- Hasibuan, M. S. P. (2011). *Manajemen: Dasar, pengertian, dan masalah*. Bumi Aksara.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Ghalia Indonesia.
- Kadeni, K. (2014). Pentingnya kecerdasan emosional dalam pembelajaran. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 2(1), 33–39. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v2i1.601>
- Kumalasari, L. I., Kusrahmadi, S. D., & Herwin, H. (2020). Analisis hubungan antara kecerdasan emosional dengan kedisiplinan siswa sekolah dasar. *Foundasia*, 11(2), 162–170. <https://doi.org/10.21831/foundasia.v11i2.34844>
- Lutfiana, M. (2020). Analisis jurnal statistika dalam pengelolaan data dan nilai raport siswa di SDN Pangkah Wetan. *Sittah: Journal of Primary Education*, 1(1), 1–10.

- Mangkunegara, A. A. P. (2009). Manajemen sumber daya manusia perusahaan. Remaja Rosdakarya.
- Mardikarini, S., Candra, L., & Putri, K. (2020). Pemantauan kedisiplinan siswa melalui penetapan indikator perilaku disiplin siswa kelas III. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 2(1), 30–37.
- Melati, R. S., Ardianti, S. D., & Fardani, M. A. (2021). Analisis karakter disiplin dan tanggung jawab siswa sekolah dasar pada masa pembelajaran daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3062–3071. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1229>
- Mulyasa, E. (2007). Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah. Remaja Rosdakarya.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2013). *Organizational behavior* (15th ed.). Pearson.
- SaThierbach, K., Petrovic, S., Schilbach, S., Mayo, D. J., Perriches, T., Rundlet, E. J., ... Hoelz, A. (2015). [Multiple studies and research references]. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 3(1), 1–15. <http://dx.doi.org/10.1016/j.bpj.2015.06.056>
- Slameto. (2010). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2009). Penilaian hasil proses belajar mengajar. Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, S. (2002). Psikologi pendidikan. Rajawali Pers.
- Sutrisno, E. (2012). Manajemen sumber daya manusia. Kencana.
- Winkel, W. S. (2005). Psikologi pengajaran (Ed. revisi). Media Abadi.
- Winkel, W. S. (2009). Psikologi pengajaran. Media Abadi.